



LAPORAN HASIL PENELITIAN

MENCERMATI CARA BELAJAR
GUNA MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB DALAM BELAJAR
MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Oleh :

TIM PENELITIAN

FAKULTAS/ UNIT:
POLITEKNIK/ AKUNTANSI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
1985
(62 Halaman)

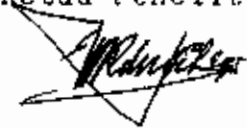
DIBIYAI OLEH PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS
UNIVERSITAS DIPONEGORO NOMOR: 201/XXIII/3/1984
TANGGAL 28 MARET 1984

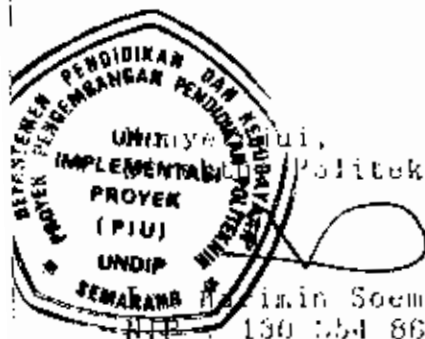
LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul : MENCERMATI CARA BELAJAR GUNA
MEHINGKATKAN RASA TANGGUNG-JAWAB
DALAM BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan
c. Kategori penelitian : Penelitian untuk mengembangkan
ilmu pengetahuan dan seni.
2. Ketua Peneliti
a. Nama lengkap dan gelar : Dra. Sri Hardiningsih H.S.
b. Golongan/pangkat /NIP : IIIA/Penata Muda/131885285
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madia
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/jurusan : Politeknik/Akuntansi
f. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
g. Bidang keahlian : Bahasa Inggris
3. Susunan tim peneliti :
Anggota : 3 orang
4. Lokasi penelitian : Universitas Diponegoro
5. Lama penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya penelitian : Rp. 1 200 000,- (satu juta dua
ratus ribu rupiah).
7. Dibiayai melalui proyek : Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro
no : 201/XXIII/3/-/1994
tanggal 28 Maret 1994.

Semarang, April 1995

Ketua Peneliti,


Dra. Sri Hardiningsih H.S.
NIP : 131 885 285



Soemardjo
130 554 861



Pengetahui,
Lembaga Penelitian Undip

Ag. Soemantri
180

RINGKASAN

Proses belajar mengajar yang dikenal dalam sistem pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di lingkungan perguruan tinggi, sebagai bagian dari sistem pendidikan, proses tersebut akan dapat berjalan dengan lancar apabila unsur utamanya, yaitu dosen dan mahasiswa mampu menjalin suatu kerjasama yang baik. Dosen sebagai pengajar harus mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa harus mengerti apa yang diinginkan oleh dosen.

Keberhasilan akan suatu proses tergantung pula pada banyak tidaknya hambatan yang dihadapi. Pengeliminiran hambatan sedemikian rupa sehingga menjadi sekecil mungkin merupakan upaya yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Dalam diri setiap orang (mahasiswa) pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal penggunaan inderanya-inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran maupun peraba. Perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan indera tersebut menuntut mahasiswa untuk mengetahui cara belajar apa yang paling sesuai baginya, sehingga dapat mencapai hasil maksimal. Bagi dosen, perbedaan kemampuan penggunaan indera tersebut menuntut suatu tanggung jawab dalam penyampaian materi dan penggunaan alat peraga yang tepat.

Demikian juga dengan penggunaan otak pada mahasiswa akan mempengaruhi cara berpikir untuk pengambilan suatu keputusan yang bertanggung jawab. Berdasar perbedaan penggunaan bagian otak, diharapkan dosen dapat memahami tentang cara atau pola pikir yang digunakan mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penggunaan indera dan penggunaan otak pada mahasiswa yang memilih dan menekuni bidang eksakta dan bidang sosial.

Hasil uji gaya belajar Barsch menunjukkan bahwa dari 100 (seratus) mahasiswa yang diteliti, 51% mahasiswa menyukai gaya belajar dengan menggunakan indera penglihatan, 30% lainnya menyukai gaya belajar yang lebih menekankan indera pendengaran dan 9% mahasiswa menyukai belajar dengan

menggunakan indera peraba. 11% mahasiswa lainnya menyukai belajar dengan menggunakan kombinasi indera-inderanya.

Hasil uji dominasi otak menunjukkan 49% mahasiswa yang diteliti menggunakan kedua bagian otak denganimbang, 25% menggunakan otaknya sedikit cenderung ke kiri, 9% lainnya menggunakan otak cenderung ke kiri, dan 1% mahasiswa menggunakan otak kiri secara dominan. Ada 11% mahasiswa menggunakan otak sedikit cenderung ke kanan, 4% lainnya menggunakan otak cenderung ke kanan dan 1% mahasiswa menggunakan otak kanannya secara dominan.

Hasil uji perbedaan penggunaan indera-indra penglihatan, pendengaran dan peraba dalam proses belajar menunjukkan tidak adanya perbedaan secara nyata antara mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa jurusan sosial.

Hasil uji perbedaan penggunaan otak juga menunjukkan tidak adanya perbedaan antara mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa jurusan sosial.

SUMMARY

The process of learning and teaching which is known in national education are influenced by many factors. In universities, as a part of education system, the process of learning and teaching will work smoothly if lecturers and students can coordinate each other. The lecturers as instructors should know what are needed by their students, and the students should understand what the lecturers want, in other words, taken for granted, their can take and give.

The success of an activity depends on whether there are many obstacles faced and they need serious attention to eliminate them.

Every person has different ability in using their physical sense: visual, auditory, and tactile (the sense of touch). The students difference ability of using their physical sense require them to know what learning styles are the most appropriate to them to be successful, for the lecturers, it requires the responsibility in transferring the lesson and the use of appropriate teaching aids.

The use of students' brain will influence the way of their thinking and responsible in deciding things. Based on the use of a part of brain, the lecturers are hoped to be able to understand the way of students think and do the activities.

This research is aimed to know the difference of the use of physical sense and brain on students that study both pure science and social sciences in University of Diponegoro.

The Barsch Learning-Style Inventory classified that the majority of the 100 students in the sample (51 individual, or 51%), as learners who were predominantly visual, 30% of them preferred to auditory, and 8% tended to be tactile, and 11%

preferred to use the combination of those three physical sense, visual, auditory and tactile.

A summary of the Brain-Dominance Inventory scores shows that 49 individual or 49% they used bilateral scores, it means that they use their whole brain dominance (bi-lateral), while the 25% so close in the slight preference toward the left, and 9% moderate preference for the left, and 1% used left-brain dominantly (very strong). 11% of the sample shows that they used their brain slight preference toward the right, 4% moderate preference toward the right, and 1% was right-brain dominant.

The result of both the Brain-Dominance Inventory and Barcsh-learnning Styles Inventory, or the use of physical sense, visual, auditory, and tactile in the process of learning and teaching shows that there is no real difference between students of pure science and social science.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmatNya telah dapat diselesaikan penelitian dengan judul:

MENCERMATI CARA BELAJAR GUNA MENINGKATKAN RASA TANGGUNGJAWAB DALAM BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Diponegoro Semarang
2. Para Dekan Fakultas di Universitas Diponegoro
3. Ketua Jurusan di setiap Fakultas di Universitas Diponegoro
4. Ibu Hafsa Nur, staf pengajar IKIP Negeri Ujung Pandang dan pengajar program Pasca Sarjana Universitas Hasanudin
5. Para mahasiswa Universitas Diponegoro yang telah bersedia menjadi responden

atas segala dorongan, fasilitas, bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada kami sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Dengan keterbatasan kami, saran untuk perbaikan hasil penelitian ini sangat diharapkan.

Kami berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, April 1995

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Sistematika Penulisan	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian dan Pentingnya Masalah Belajar	7
2.2 Macam - macam Definisi Belajar	10
2.2.1 Belajar Secara Aktif, Belajar Membaca	11
2.2.2 Belajar melalui Keterampilan Mendengarkan	12
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
2.3.1 Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar	15
2.3.2 Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar	16
2.4 Pemahaman tentang Gaya Belajar	19
2.5 Pemahaman tentang Penggunaan Otak ...	21
BAB III : TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN	24
3.1 Tujuan Penelitian	24
3.2 Kontribusi Penelitian	24
BAB IV : METODOLOGI	26
4.1 Hipotesis	26

4.2	Persiapan Penelitian	27
4.3	Metode Penelitian	27
4.3.1	Metode Pengumpulan Data	27
4.3.2	Cara Pengambilan Sampel	28
4.3	Jenis Data	28
4.4	Alat Analisis yang Digunakan	29
4.4.1	Uji Penelusuran Gaya Belajar Bursch (Bursch Learning Style test).....	29
4.4.2	Uji Inventaris Dominasi Otak (Brain Dominance Inventory test)	31
4.4.3	Uji Analisa Varians Satu Arah (ANOVA)	33
BAB V	: HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1	Hasil Uji Penelusuran Gaya Belajar Bursch	35
5.2	Hasil Uji Inventaris Dominasi Otak ..	41
5.3	Hasil Uji Analisa Varians Satu Arah..	51
5.3.1	Uji perbedaan penggunaan indera penglihatan mahasiswa jurusan eksakta dengan ma- hasiswa jurusan sosial	52
5.3.2	Uji perbedaan indra pendea- ngan mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa ju- rusan sosial	53
5.3.3	Uji perbedaan indra peraba mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa jurusan sosial	54
5.3.4	Uji perbedaan dominasi peng- gunaan otak mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa juru- san sosial	55

BAB VI	:	KESIMPULAN DAN SARAN	56
		6.1 Kesimpulan	56
		6.1.1 Hasil Uji Gaya Belajar	
		Barsch	56
		6.1.2 Hasil Uji Penggunaan Otak	57
		6.1.3 Hasil Uji Analisa Varians	
		Satu Arah (ANOVA)	59
		6.2 Saran	60
		DAFTAR PUSTAKA	62
		LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Uji Gaya Belajar Barseh	36
Tabel 2	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Hukum	41
Tabel 3	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	42
Tabel 4	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Ekonomi.....	42
Tabel 5	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Sastra	43
Tabel 6	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Kedokteran	44
Tabel 7	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Peternakan	45
Tabel 8	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas MIPA	46
Tabel 9	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Teknik	47
Tabel 10	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Fakultas Peternakan jurusan Perikanan	48
Tabel 11	: Skor Akhir Uji Inventaris Dominasi Otak mahasiswa Politeknik jurusan Tata Niaga	49
Tabel 12	: Hasil Uji Inventaris Dominasi Otak Mahasiswa Universitas Diponegoro	49
Tabel 13	: Anova Beda Penglihatan IPA-IPS	52
Tabel 14	: Anova Beda Pendengaran IPA-IPS	53
Tabel 15	: Anova Beda Peraba IPA-IPS	54
Tabel 16	: Anova beda Penggunaan Otak IPA-IPS	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan faktor yang penting yang sering didengungkan oleh banyak pihak baik oleh orangtua, guru, maupun pemerintah. Pemerintah, dalam hal ini, Presiden telah mencanangkan bahwa pada tanggal 2 Mei 1984, merupakan tahun pencanangan 'Wajib belajar 9 (sembilan) tahun' bagi anak Indonesia, diharapkan anak Indonesia yang berusia 0-12 tahun minimal dapat mengenyam pendidikan dasar. Pelaksanaan wajib belajar ini dimulai pada tahun ajaran 1984/1985.

Bila kata belajar berarti, 'proses dari seseorang yang belum menguasai dan atau memahami sesuatu sebelumnya dan menjadi mengerti lalu dapat mengamalkan pengetahuannya tersebut sesuai dengan kemampuannya kedalam bentuk yang kongkrit maupun abstrak', maka sebenarnya wajib belajar bukan hanya untuk anak-anak tetapi untuk semua orang tanpa mengenal batas usia.

Dari para lulusan SMA yang diterima di perguruan tinggi, selanjutnya disebut dengan mahasiswa barangkali hampir tidak ada yang menyadari bahwa mereka telah memasuki sistem pendidikan yang mempunyai persyaratan yang sangat berlainan dengan sekolah lanjutan. Ketidaksadaran tersebut akan membuat mereka kurang menyiapkan diri untuk persyaratan belajar yang lebih berat, sehingga dapat mengakibatkan kegagalan. Mungkin

banyak di antara mereka yang gagal itu mempunyai cukup kemampuan untuk menyelesaikan pelajarannya dalam waktu yang wajar asal mendapat bimbingan yang tepat pada awal masa belajarnya.

Para pengajar di perguruan tinggi harus pula menyadari hal tersebut dan mau menerima tanggung jawab menyiapkan mahasiswa agar mereka dapat menghadapi tuntutan sistem belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa perlu dibantu menemukan cara belajar yang berdaya guna dan berhasil guna. Cara belajar yang demikian akan memperbaiki mutu hasil belajar mahasiswa dan akhirnya akan memperbesar lulusan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi bertujuan mendidik mahasiswa menjadi seorang sarjana secara ilmiah dapat berdiri sendiri, yang sanggup menganalisa fakta-fakta ilmiah dan menggali kesimpulan dari hasil analisisnya tanpa pertolongan orang lain.

Menghadapi kenyataan bertambahnya fakta ilmiah secara terus-menerus, perguruan tinggi tidak mungkin berpola pada penyajian fakta, akan tetapi bertujuan menimbulkan ketrampilan berpikir secara mandiri sehingga setiap lulusan mampu menguasai setiap bidang yang dipelajari, dapat mengumpulkan dan mengerti semua informasi pada bidangnya.

Berdasar penahaman akan hal tersebut di atas, proses belajar pada diri mahasiswa menjadi hal yang penting, mengingat proses itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern perlu diidentifikasi guna mengetahui motif-motif belajar mahasiswa.

Disamping mengetahui motif belajar mahasiswa, dapat

mengidentifikasi cara atau gaya belajar yang disukai oleh mereka merupakan suatu hal yang diharapkan dapat membantu mahasiswa tersebut dalam memaksimalkan kemampuannya menerima pelajaran.

Disamping mengetahui cara atau gaya belajar mahasiswa, kemampuan otak yang didasarkan pada kecenderungan penggunaan otak amatlah menarik untuk dianalisa. Kecenderungan penggunaan otak pada diri seseorang akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam menerima pelajaran. Perbedaan penggunaan otak, perbedaan pengambilan keputusan merupakan suatu dasar keunikan perilaku seseorang berkaitan dengan proses belajar yang dihadapinya. Dari semua itu, diharapkan seseorang yang mengetahui siapa dirinya akan mempermudah hubungan yang dijalin dengan orang lain, khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pengajar atau pendidik, tidak bertanggungjawab atas perbedaan kemampuan belajar para mahasiswanya di dalam kelas, namun bertanggungjawab dalam memotivasi mereka agar mereka merasakan terlibat dalam proses belajar tersebut (Cole, 1982).

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan survei yang akan mengungkap gaya atau cara belajar para mahasiswa di Universitas Diponegoro. Cara belajar tersebut dapat dikelompokkan ke dalam, (1) *a visual learner* yaitu kecenderungan cara belajar dengan melihat langsung atau mengutamakan penggunaan indera penglihatan, atau

sebagai (2) *an auditory learner* yaitu kecenderungan belajar dengan mengutamakan penggunaan indera pendengarannya, dan atau sebagai (3) *a tactile learner*, yaitu kecenderungan menggunakan tangan atau indera peraba untuk segera mencatat segala informasi yang baru dipelajarinya dan kadang perlu *real object* atau contoh benda nyata.

Dalam penelitian ini juga akan dianalisis kecenderungan penggunaan otak pada diri seseorang (mahasiswa). Pada dasarnya, kecenderungan penggunaan otak pada diri seseorang, dapat dikategorikan dalam tiga bagian besar, yaitu: dominan untuk kedua bagian otak, cenderung menggunakan otak kiri, otak kanan) akan menunjukkan kemampuan dan perilaku seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan dikemukakan latar belakang yang mendasari munculnya masalah, perumusan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang beberapa landasan teori dan studi kepustakaan yang mendasari atau melandasi pokok pembahasan.

BAB III: TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang tujuan diadakannya penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV: METODOLOGI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang beberapa hipotesis yang diajukan untuk diuji kebenarannya, metode penelitian yang meliputi metode, cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai metode pengambilan data, cara pengambilan sampel, jenis data, dan alat analisis yang digunakan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian ini, dimana di dalamnya akan diuraikan mengenai hasil uji gaya belajar Barsch, hasil uji inventaris dominasi otak disertai dengan pembahasan dan tabel dan penjelasannya. Selanjutnya dijelaskan pula pembahasan tentang hubungan hasil uji perbedaan (analisa variansi satu arah) antara mahasiswa jurusan eksakta dengan sosial setelah melalui tahap pengelompokan bidang studi yang dipilih mahasiswa.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan tentang

beberapa kesimpulan yang disarikan dari pembahasan yang telah dilakukan. Dalam bab ini pula akan diajukan saran sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil.